

Pengaruh Metode Picture and Picture Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Siti Nasiah

IAIN Samarinda

Juhairiah

IAIN Samarinda

Vira Yuniar

IAIN Samarinda

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya minat belajar peserta didik khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu penyebab hal tersebut terjadi karena faktor eksternal yaitu cara guru mengajar maka diperlukan suatu solusi yaitu dengan menerapkan metode picture and picture untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode picture and picture terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah 1 Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian pre-eksperimental one group pretest-posttest Design. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa angket, observasi dan dokumentasi dan teknis analisis data penelitian ini menggunakan uji Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode picture and picture terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah 1 Samarinda. Berdasarkan hasil uji t_{hitung} yaitu $10,2653 > t_{tabel} 2,032$ dan berdasarkan hasil output SPSS versi 21, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pelaksanaan metode picture and picture yang dilakukan oleh guru dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan peserta didik semangat dan terlibat aktif proses pembelajaran dan hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masuk di katagori "sangat baik" dan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama 82,01% menjadi 85,25% di pertemuan kedua.

Kata Kunci: Metode Picture and Picture, Minat Belajar dan Bahasa Indonesia

Abstract

This research is motivated by the lack of interest in learning by students, especially in Indonesian subjects. One of the causes for this to occur is due to external factors, namely the way the teacher teaches. When the teacher teaches, most of the students are very busy chatting and playing with friends next to them, so that other students do not focus on paying attention to the explanation of the material from the teacher and are less enthusiastic in participating in learning in class, so we need a solution, namely by applying the picture and picture method to increase student interest in learning. This study aims to determine whether there is an effect of the picture and picture method on students' learning interest in Indonesian class V subjects at Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah 1 Samarinda and describe the use of the picture and picture method in Indonesian subjects as well as students' interest in learning in learning. Indonesian uses the picture and picture method. This type of research is quantitative research with experimental research methods with pre-experimental research design one group pretest-posttest design. The population in this study amounted to 35 students. The sampling technique used by the study was a saturated sampling technique with a total of 35 students. Data collection techniques in the form of questionnaires, observation and documentation and technical data analysis of this study used the Paired Sample T-Test. The results showed that there was an effect of the picture and picture method on students' learning interest in Indonesian class V subjects at Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah 1 Samarinda. Based on the results of the t_{count} test which is $10.2653 > t_{table} 2.032$ and based on the results of the SPSS version 21 output, it is known that the value of Sig. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$ which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The implementation of the picture and picture method carried out by the teacher is carried out in accordance with the steps contained in the Learning Implementation Plan (RPP) and students are enthusiastic and actively involved in the learning process and the results of observations show that students' interest in learning is in the "very good" category and increased from 82.01% in the first meeting to 85.25% in

Keywords: Picture and Picture Method, Interest in Learning and Indonesian Language

A. Pendahuluan

Mata pelajaran di sekolah yang dapat diartikan untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya adalah dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan cara yang baik dan benar baik itu secara tertulis maupun lisan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat komponen keterampilan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan. Keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan berbicara dan menulis dibutuhkan sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan atau pendapat, serta bertukar informasi dengan lisan ataupun tulisan.¹ Proses pembelajaran yang menarik serta menyenangkan akan membuat peserta didik aktif di kelas seperti dengan membiasakan peserta didik untuk tampil berbicara di depan kelas, jadi tidak hanya selalu mendengarkan guru menjelaskan materi saja. Sehingga dalam hal ini proses pembelajaran yang membangkitkan minat peserta didik sangat penting.

Minat ialah kecenderungan yang secara teratur untuk mengamati dan menghayati suatu kegiatan.² Seseorang yang minat terhadap suatu kegiatan akan selalu memperhatikan dengan rasa senang. Apabila peserta didik minat atas suatu pelajaran yang dipelajari maka pembelajaran akan di serap dengan baik. Minat tidak akan timbul dengan spontan namun timbul akibat adanya partisipasi dan pengalaman. Hidi mengatakan bahwa:

“Hidi further acknowledged that interest may be elicited not only by text features, but by other aspects of a situation. Thus, a person’s interest can also be triggered by a visual stimulus such as a play object, or viewing a picture, an auditory stimulus such as hearing a conversation, or a combination of visual and auditory stimuli like a TV show.”³

Hidi menjelaskan bahwa minat dapat ditimbulkan tidak hanya oleh fitur teks, namun dapat dipengaruhi oleh aspek lain dari situasi. Dengan demikian, minat seseorang dapat ditimbulkan oleh stimulus visual seperti objek bermain, atau melihat gambar, serta stimulus pendengaran. Stimulus pendengaran seperti mendengarkan percakapan atau kombinasi rangsangan visual pendengaran seperti melihat acara TV. Guru memiliki peranan penting untuk meningkatkan minat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah mulai dari penggunaan metode mengajar, interaksi antara guru dan pendidik, kurikulum, waktu sekolah, disiplin sekolah, keadaan gedung, tugas rumah, hubungan antar peserta didik.⁴

Menurut Wildanum, salah satu cara untuk membangkitkan minat belajar peserta didik ialah dipengaruhi oleh pilihan metode pembelajaran dan media yang digunakan oleh guru.⁵ Berkenaan mengenai metode atau cara belajar seseorang sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur’an Surah An-Nahl ayat 125: Terjemahan: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” Maksud dari ayat diatas, Allah SWT mewajibkan kepada umat Nya untuk menggunakan metode pembelajaran yang baik dan tepat dalam proses belajar

¹ Ina Magdalena, dkk, Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2, dalam Jurnal Edukasi dan Sains edisi No. 2, Vol. 3, 2021.

² Rohmaliani Wahab, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 57

³ Suzanne Hidi, Interest, Reading, and Learning: Theoretical and Practical Considerations, dalam Jurnal Educational Psychology Review edisi No. 3, Vol. 13, 2001.

⁴ Evi Anggraeni, Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Dukuwaru 4 Kecamatan Dukuwaruh Kabupaten Tegal, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017

⁵ Sholehatin dan Wirdati, Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama, dalam Jurnal Pendidikan Islam edisi No. 3, Vol. 1, 2021.

mengajar. Salah satunya dengan menerapkan metode *picture and picture* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode *picture and picture* adalah metode yang mengandalkan media berupa gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Metode ini mempunyai karakteristik yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.⁶

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *picture and picture* salah satunya dalam materi teks nonfiksi akan membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti pelajaran di kelas karena guru menggunakan suatu media pembelajaran berupa gambar. Dengan gambar tersebut, memudahkan peserta didik menuliskan peristiwa-peristiwa dalam teks nonfiksi serta memahami isi teks tersebut. Dalam penerapan metode *picture and picture*, guru menggunakan media berupa gambar, peserta didik akan mengurutkan gambar tersebut kemudian guru menunjuk peserta didik untuk secara bergiliran memasang atau menyusun gambar menjadi urutan yang logis dan guru menyuruh menyebutkan alasan atau menceritakan urutan gambar tersebut sesuai dengan materi.

Berdasarkan observasi awal peneliti yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah 1 Samarinda, peneliti menemukan bahwa pada saat proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama di kelas V sebagian besar peserta didik tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan materi dari guru. Salah satu penyebab hal tersebut terjadi karena faktor eksternal yaitu cara guru mengajar. Saat guru mengajar, sebagian besar peserta didik sangat asik mengobrol dan bermain dengan teman disebelahnya, sehingga peserta didik yang lainnya tidak fokus, serta malas menulis tugas dengan lengkap dan terlihat kurang bersemangat dan merasa bosan ingin cepat keluar kelas serta kurangnya partisipasi seperti bertanya, maju ke depan kelas, menjawab pertanyaan dengan benar.

Dengan menerapkan metode *picture and picture* diharapkan mampu untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di kelas. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Metode *Picture And Picture* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah 1 Samarinda (Penelitian Eksperimen di Kelas V)”.

B. Kajian Pustaka

1. Metode *Picture and picture*

Metode *Picture and picture* merupakan suatu metode pembelajaran yang menjadikan gambar sebagai komponen utama. Menurut Fauziah dan Bermawi, penggunaan metode *picture and picture* bertujuan tidak hanya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.⁷ Metode *Picture and Picture* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan alat bantu atau media berupa gambar yang dipasangkan atau diurutkan

⁶ Eva Oktaviana dkk, *Pengajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode *Picture and Picture**, (Jakarta: STKIP, 2019), h. 44.

⁷ Lovita Wulandari dkk, *Pengaruh Metode *Picture and Picture* Dalam Minat Belajar Menulis Teks Puisi Pada Siswa SMA*, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* edisi No. 3, Vol. 2, 2019.

secara logis. Metode ini memiliki karakteristik aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.⁸ Adapun langkah-langkah metode *picture and picture* diantaranya: a) Guru mengomunikasikan kompetensi yang harus dicapai, b) Guru menyampaikan materi sebagai pengantar, c) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi, d) Guru menyuruh peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis, e) Peserta didik menyampaikan alasan urutan gambar, f) Setelah peserta didik menyampaikan alasan urutan gambar tersebut, kemudian guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, g) Kesimpulan.⁹

Kelebihan metode *picture and picture* ialah dalam proses pembelajaran lebih terarah, penggunaan gambar dapat membuat peserta didik lebih cepat paham terhadap materi dan meningkatkan daya nalar karena peserta didik menganalisis gambar tersebut dan menanyakan alasannya serta menegajarkan kepada peserta didik rasa tanggung jawab. Kemudian kelemahannya membutuhkan fasilitas dan biaya yang memadai serta guru sulit dalam memilih gambar-gambar yang sesuai dengan materi.

2. Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.¹⁰ Minat belajar adalah suatu kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang terhadap sesuatu tanpa ada yang memaksa yang sehingga terjadi perubahan dalam segala aspek. Adapun indikator variabel minat belajar peserta didik diantaranya: a) Perhatian, b) Ketertarikan, c) rasa senang, d) keterlibatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti kondisi fisik maupun mental dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu seperti keluarga, masyarakat.¹¹

Kondisi lingkungan tempat peserta didik akan mempengaruhi proses belajar. Apabila kondisi lingkungannya baik seperti dikelilingi oleh orang-orang yang berpendidikan baik dan berakhlak baik maka akan mendorong peserta didik untuk berminat dalam belajar.¹² Apabila kondisi mental maupun fisik sehat dan baik dan kondisi luar juga baik, maka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, begitu juga sebaliknya. Apabila dari kedua faktor tersebut tidak saling mendukung maka akan berdampak pada minat belajar peserta didik.

⁸ Eliana Yunitha Seran dan Veronika Lili Suani, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* edisi No. 1, Vol. 1, 2019.

⁹ Nurlianti dan Martina Napra Tilora, Pelaksanaan Metode *Picture and Picture* Oleh Guru Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka, dalam *Jurnal Mitra PGMI* edisi No. 1, Vol. 6, 2020.

¹⁰ Andi Achru, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, dalam *Jurnal Idaarah* edisi No. 2, Vol. 3, 2019

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 55.

¹² Evi Anggraeni, Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Dukuwaru 4 Kecamatan Dukuwaruh Kabupaten Tegal, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017

C. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian Pre-Eksperimental One Group Pretest-Posttest Design, dalam desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan.¹³ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 35 orang peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah 1 Samarinda dan Sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua populasi di jadikan sampel.¹⁴ Jadi sampel pada penelitian berjumlah 35 peserta didik. Pengumpulan data instrumen yang digunakan berupa angket, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh metode picture and picture terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah 1 samarinda maka dilakukan pretest dan posttest kemudian menggunakan analisis data yang digunakan yaitu rumus uji Paired Sampel T-Test (uji t berpasangan).

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Metode Picture and Picture Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah 1 Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan kepada 35 peserta didik menyatakan bahwa terdapat pengaruh. Dengan rata-rata nilai pretest 48 dan nilai posttest 56,51 yang menyatakan terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian di analisis secara deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis dapat disimpulkan bahwa metode picture and picture berengaruh secara signifikan terhadap minat belajar pesera didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

TABEL 1: HASIL PPERHITUNGAN PAIRED SAMPLE T TEST

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
<i>pretest</i> -	-8.51429	4.90721	.82947	-10.19997	-6.82860	-10.265	34	.000

13 Sugiyono, Metode Penelitian (Pendekatan Kautitatif, kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 107.

14 Santu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), h. 64.

<i>posttes</i> <i>t</i>								
----------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

Hasil perhitungan menggunakan Uji Paired Sample T Test diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -10,2653 dan t_{hitung} tersebut bernilai negatif karena nilai rata-rata pretest lebih rendah daripada nilai rata-rata posttest. Sehingga nilai t_{hitung} negatif dapat bermakna positif menjadi 10,2653 (nilai mutlak). Maka hasil t_{hitung} 10,2653 > t_{tabel} 2,032 dan diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka pengambilan keputusannya menyatakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penelitian dilakukan dengan desain Pre-Eksperimental One Group Pretest-Posttes Design, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data instrument dilakukan pretest dan posttest terlebih dahulu instrument diujicobakan untuk dilakukan uji validitas dan Reliabilitas. Hasilnya dari 30 pernyataan terdapat 17 pernyataan yang valid dan 13 pernyataan yang tidak valid. Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya yaitu melakukan uji reabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen dengan hasil nilai Cronbach alpha sebesar 0,895 > 0,482 maka dinyatakan reliabel. Maka instrumen dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Sebelum uji t dilakukan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas sebesar 0,467 > 0,05 yang artinya bahwa nilai signifikansi lebih besar dari α , sehingga sebaran data berdistribusi normal dan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari α , yaitu 0,087 > 0,05.

Untuk membuktikan bahwa perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan Uji Paired Sample T Test diperoleh hasil sebesar -10,2653. tersebut bernilai negatif karena nilai rata-rata pretest lebih rendah daripada nilai rata-rata posttest. Sehingga nilai negatif dapat bermakna positif 76 menjadi 10,2653. Dengan demikian, karena 10,2653 > 2,032 maka pengambilan keputusan dapat menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian berdasarkan hasil output SPSS versi 21, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka pengambilan keputusannya menyatakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode picture and picture terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah 1 Samarinda. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lovita Wulandari dkk, yang menunjukkan bahwa metode picture and picture mampu meningkatkan minat dan keefektifan. 15 Peserta didik belajar menulis teks puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar dapat memancing imajinasi dan ide dan terlihat peserta didik lebih aktif, rasa ingin tahu dan antusias pada saat kegiatan pembelajaran. Selanjutnya didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fajriah Nur yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan pretest dan posttes dan

¹⁵ Lovia Wulandari dkk, Pengaruh Metode Picture and Picture Dalam Minat Belajar Menulis Teks Puisi Pada Siswa SMA, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia edisi No. 3, Vol. 2, 2019.

metode picture and picture cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.¹⁶ Dalam penelitian ini pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran 3 Lovia Wulandari dkk, Pengaruh Metode Picture and Picture Dalam Minat Belajar Menulis Teks Puisi Pada Siswa SMA, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia edisi No. 3, Vol. 2, 2019. 4 Fajriah Nur, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Membuat Kalimat Sendiri Kelas II SDN Bembeng Kecamatan Masella Kabupaten Enrekang, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019. 77 metode picture and picture memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.¹⁷ Dengan menggunakan metode picture and picture peserta didik menjadi lebih bersemangat serta terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

1. Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan *Metode Picture and Picture* di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah 1 Samarinda.

Proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang terdiri kegiatan pendahuluan : guru dan peserta didik mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran, mengecek kehadiran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi terlebih dahulu agar suasana kelas menjadi menyenangkan dan membuat peserta didik tidak mengantuk, kemudian guru mengulang kembali materi yang pernah diajarkan sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajara dan membagi kelompok. Kegiatan inti: guru terlebih dahulu menyampaikan materi mengenai cerita nonfiksi menggunakan gambar. Guru akan menunjuk peserta didik untuk menempelkan gambar dan menanyakan alasannya. Setelah itu guru memberikan tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok dengan memberikan gambar yang diacak, karton kosong, 1 gunting, dan 1 lem. setelah semuanya selesai, maka setiap kelompok wajib untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil jawaban yang telah dibuat, kegiatan penutup, guru akan memberikan pekerjaan rumah, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan kembali materi, kemudian berdoa dan salam.

Metode picture and picture merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan alat bantu atau media berupa gambar yang dipasangkan atau diurutkan secara logis sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran. Pada proses pelaksanaannya, metode picture and picture ini memiliki karakteristik aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Pada pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode picture and picture dilakukan selama 35x2 menit. Pada kegiatan Pendahuluan, guru dan peserta didik mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pelajaran, mengecek kehadiran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi terlebih dahulu agar suasana kelas menjadi menyenangkan dan membuat peserta didik tidak mengantuk, kemudian guru mengulang kembali materi yang pernah diajarkan sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajara. Pada kegiatan inti, guru

¹⁶ Fajriah Nur, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Membuat Kalimat Sendiri Kelas II SDN Bembeng

¹⁷ Jumanta Handayana, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, (Ghalia Indonesia, 2017) h. 231.

terlebih dahulu menyampaikan materi mengenai pengertian cerita nonfiksi, secara bergiliran peserta didik membaca contoh teks nonfiksi yaitu mengenai siklus air, selanjutnya guru menjelaskan cerita nonfiksi yaitu siklus air 78 menggunakan gambar, terjadi proses tanya jawab antara guru dan juga peserta didik. Kemudian guru membagi kelompok yang seharusnya membagi kelompok di kegiatan awal, guru memberikan tugas secara berkelompok, setiap kelompok akan mendapatkan lembar kerja yang berisikan gambar yang diacak, karton kosong, 1 gunting dan juga 1 lem. Peserta didik akan menggunting gambar, mengurutkannya dan menempelkannya sesuai dengan urutan yang terdapat pada teks nonfiksi yang telah dibaca. Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing, peserta didik mendapat giliran untuk menggunting, menempel serta menuliskan kembali isi cerita nonfiksi. Setelah semuanya selesai, maka setiap kelompok wajib untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil jawaban yang telah dibuat, dan guru memberikan reward kepada peserta didik yang berani maju ke depan kelas. Adapun hasil jawaban peserta didik di pertemuan pertama sebagai berikut: 79

GAMBAR III HASIL DI PERTEMUAN PERTAMA Berdasarkan hasil pertemuan pertama di atas, peserta didik sudah bisa menempelkan serta mengurutkan gambar dengan benar namun peserta didik belum bisa menuliskan atau menceritakan gambar tersebut. Pada kegiatan penutup, guru akan memberikan pekerjaan rumah, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dibahas, dan penutup pelajaran dengan berdoa dan salam. Pada pertemuan kedua, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *picture and picture* dilakukan selama 35x2 menit. Pada kegiatan 80 pendahuluan, guru dan peserta didik mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi terlebih dahulu kemudian guru mengulang kembali materi yang pernah diajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi kelompok. Pada kegiatan inti, pertama guru terlebih dahulu menyampaikan materi mengenai cerita nonfiksi. Peserta didik secara bergantian membacakan teks cerita nonfiksi yaitu jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat Indonesia.

Selanjutnya Guru menjelaskan materi jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat Indonesia kepada peserta didik, kemudian guru menyediakan gambar-gambar mengenai contoh jenis-jenis usaha masyarakat Indonesia dalam bidang perindustrian, perdagangan, dan jasa seperti gambar pabrik tempe, kurir, guru dan lainnya. Guru akan menunjuk peserta didik untuk menempelkan gambar sesuai dengan urutan yang termasuk ke dalam bidang perindustrian, perdagangan, dan jasa di depan kelas. Setelah itu Guru memberikan tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok dengan memberikan gambar yang diacak, karton kosong, 1 gunting, dan 1 lem. Peserta didik akan menggunting gambar tersebut, mengurutkan dan menempelkannya sesuai dengan urutan yang terdapat pada teks nonfiksi yang telah dibaca. Setiap peserta didik mendapat giliran untuk menggunting, menempel dan menuliskan kembali isi cerita nonfiksi. Setelah semuanya selesai, maka setiap kelompok wajib untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil jawaban yang telah dibuat dan dan guru memberikan reward kepada peserta didik yang berani maju ke 81 depan kelas. peserta didik bisa menempelkan serta mengurutkan gambar dengan benar dan rapi dan peserta didik sudah mulai bisa menuliskan atau menceritakan gambar sesuai dengan teks. Pada kegiatan penutup, guru akan memberikan pekerjaan rumah, kemudian memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dibahas, dan penutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

2. Minat Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Metode *Picture and Picture* Peserta Didik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah 1 Samarinda

Berdasarkan hasil observasi minat belajar peserta didik kelas V MI Darul Falah 1 Samarinda pada pertemuan pertama menduduki kategori “Sangat Baik” dengan perolehan rata-rata presentase 82,01%. Kemudian dipertemuan kedua, minat belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 85,25% dan menduduki kategori “Sangat Baik”. Pada saat proses pembelajaran berlangsung observer mengamati minat belajar peserta didik di dalam kelas, penulis menemukan hal menarik di pertemuan pertama sebanyak 35 peserta didik yang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal dan menyampaikan hasil jawabannya dengan perolehan presentase 100%. Hal tersebut bisa terjadi karena pada saat mengerjakan tugas kelompok semua peserta didik wajib memiliki tugas dan giliran masing-masing sehingga tidak ada peserta didik yang menganggur, setiap kelompok fokus saling membantu dan kerja sama dengan teman yang lain.

Kemudian pada saat mempresentasikan hasil jawaban kelompok, semua peserta didik maju ke depan kelas dan semua mendapat giliran membacakan hasil jawabannya tanpa terkecuali. Pada pertemuan kedua sebanyak 35 peserta didik yang mau maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal dan menyampaikan hasil jawabannya dengan presentase 100%, namun mengalami penurunan sebanyak 34 peserta didik yang mau mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dengan presentase 97%. Ada 1 Anak yang tidak mau mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh karena tidak mau duduk dan membantu kelompoknya, malah mengganggu kelompok lain. Kemudian penulis menemukan ada sebanyak 32 peserta didik yang semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan presentase 91,4% di pertemuan pertama dan mengalami peningkatan di pertemuan kedua sebanyak 33 peserta didik yang semangat belajar dengan presentase 94,2%. Masih ada beberapa anak yang kurang semangat di dalam kelas karena sering melamun dan diam saja pada saat guru menjelaskan materi. Kemudian di pertemuan pertama hanya separuh peserta didik yang mau mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru, dibuktikan dengan perolehan presentase 54,2% atau sebanyak 19 peserta didik yang melakukan dan mengalami peningkatan di pertemuan kedua sebanyak 21 peserta didik yang mau mencatat dengan presentase 60%. Sebagian besar 84 peserta didik yang tidak mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru dikarenakan melamun, sibuk bermain dan mengobrol dengan teman sebangkunya serta ada yang lupa membawa alat tulis sehingga tidak memungkinkan untuk mencatat. Di dalam kelas tidak semua peserta didik mau mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya, di pertemuan pertama hanya 27 peserta didik dengan presentase 77,1% yang melakukannya dan mengalami peningkatan dipertemuan kedua sebanyak 28 peserta didik dengan presentase 80%. Selanjutnya dipertemuan pertama sebanyak 28 peserta didik yang mau mendengarkan guru menjelaskan dan sebanyak 25 peserta didik yang mau mendengarkan peserta didik lain berpendapat dengan presentase 80% dan 71,4%. Kemudian mengalami peningkatan di pertemuan kedua sebanyak 29 peserta didik

yang mau mendengarkan guru menjelaskan dan mendengarkan peserta didik lain berpendapat dengan presentase 82,8%. Sebagaimana dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Insyirah Syahfa dkk berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.⁵ Dalam penelitian ini observasi minat belajar yang dilakukan oleh observer kepada 35 peserta didik di pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan sebesar 3,24% dari rata-rata presentase 82,01% menjadi 85,25%. Sebagaimana dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Insyirah Syahfa dkk berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.¹⁹ Dalam penelitian ini observasi minat belajar yang dilakukan oleh observer kepada 35 peserta didik di pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan sebesar 3,24% dari rata-rata presentase 82,01% menjadi 85,25%.

D. Kesimpulan

Terdapat pengaruh metode *picture and picture* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah 1 Samarinda. Kemudian metode *picture and picture* yang digunakan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di dalam RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan mengalami peningkatan minat belajar dengan rata-rata presentase yaitu di pertemuan pertama 82,01% menjadi 85,25% di pertemuan kedua dan **masuk di katagori “Sangat Baik”**.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmini . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Evi Anggraeni, *Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Dukuwaru 4 Kecamatan Dukuwaruh Kabupaten Tegal*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017
- Eva Oktaviana dkk, *Pengajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode Picture and Picture*, (Jakarta: STKIP, 2019), h. 44.
- Jumanta Handayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Ghalia Indonesia, 2017) h. 231.
- Kurikulum, Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA SD/MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2013.
- Rohmaliani Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 57

¹⁹ Insyirah Syahfa, dkk, Penerapan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 050661 Kwala Bigai, dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD* edisi No. 1, Vol. 1, 2020.

- Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 107.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Santu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), h. 64.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 55.
- Ina Magdalena, dkk, *Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2*, dalam *Jurnal Edukasi dan Sains* edisi No. 2, Vol. 3, 2021.
- Sholehatin dan Wirdati, *Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam* edisi No. 3, Vol. 1, 2021
- Suzanne Hidi, *Interest, Reading, and Learning: Theoretical and Practical Considerations*, dalam *Jurnal Educational Psychology Review* edisi No. 3, Vol. 13, 2001.
- Nurlianti dan Martina Napra Tilora, *Pelaksanaan Metode Picture and Picture Oleh Guru Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka*, dalam *Jurnal Mitra PGMI* edisi No. 1, Vol. 6, 2020.
- Lovita Wulandari dkk, *Pengaruh Metode Picture and Picture Dalam Minat Belajar Menulis Teks Puisi Pada Siswa SMA*, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* edisi No. 3, Vol. 2, 2019.
- Meilani, Rini Intansari. *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* edisi No. 2, Vol. 2, 2017.
- Andi Achru, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, dalam *Jurnal Idaarah* edisi No. 2, Vol. 3, 2019